SMART SOCIETY EMPOWERMENT JOURNAL

Edukasi dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di SDN 1 & 2 Plosorejo

Yulia Sari[1*], Qonita Nailurrahmah[2], Arifatul Dzakiyyah[2], Gladera Wedpavica Zealtito Zulfan[2], Aini Nur Lu'lu'atul Muqoddamah[2], Diana Khoirun Dini[2], Gisella Imara Indirasari Bravand[2], Marsyanda Jalasena Mysea[2], Noel Bintang Krisyandi[2], Stephanie Ardhya Gabriela Lubis[2]

1. Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
2. Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: *Stunting* masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Wonogiri. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya *stunting* adalah pola hidup tidak sehat. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan penerapan PHBS sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Pengabdian ini mengajak siswa/i sekolah dasar untuk turut berpartisipasi dalam pencegahan *stunting* melalui pengenalan PHBS sejak dini. Tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan menanamkan urgensi penerapan PHBS pada siswa/i sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Plosorejo, Kabupaten Wonogiri.
Metode: Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 & 2 Plosorejo yang berlokasi di Desa Plosorejo, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri pada tanggal 27-28 Juli 2023. Kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi, dan demonstrasi PHBS. Selain itu dilaksanakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/i pada 80 responden siswa/i SDN 1 dan 2 Plosorejo. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan uji Uji T pada program SPSS.
Hasil dan pembahasan: Rata-rata *pretest* siswa/i adalah 59,50, sedangkan rata-rata *posttest* siswa/i menjadi 85,25. Pada uji T ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi dan implementasi pada siswa/i SDN 1 & 2 Plosorejo dengan p *value* 0,000. Hal tersebut berarti adanya sosialisasi dan edukasi yang diberikan berdampak positif terhadap siswa/i di SDN 1 & 2 Plosorejo dengan meningkatnya pemahaman siswa/i terkait urgensi penerapan PHBS.
Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi dan implementasi pada siswa/i SDN 1 & 2 Plosorejo. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan program yang telah terlaksana dengan baik pada 27-28 Juli 2023 di SDN 1 & 2 Plosorejo.

Kata Kunci: PHBS*;* Sekolah Dasar; siswa; *stunting*

ABSTRACT

Introduction: *Stunting remains a significant public health issue in Indonesia, including in Wonogiri Regency. One of the contributing factors to the occurrence of stunting is an unhealthy lifestyle. Therefore it is necessary to increase the application of CHLB as an effort to prevent stunting. This service invites elementary school students to participate in preventing stunting through the introduction of CHLB from an early age. The objective of this outreach is to enhance comprehension and instill the urgency of implementing CHLB in students as an effort to prevent stunting in Plosorejo.*
Method: *Service activities are carried out at SDN 1 & 2 Plosorejo located in Plosorejo, Kismantoro, Wonogiri Regency on July 27-28, 2023. Activities include socialization, education, and demonstration of PHBS. In addition, a pretest and posttest were carried out to determine the increase in student understanding in 80 respondents of SDN 1 and 2 Plosorejo students. Data were analyzed using univariate*

Correspondence: Dr. Yulia Sari, S.Si., M.Si, Departemen Parasitologi dan Mikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Email : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

Submitted : 26/08/2023 **Accepted : 16/01/2024** **Published:31/03/2024**

analysis and Uji T in SPSS program.
Results and discussion: *The average pretest of students is 59.50, while the average posttest of students is 85.25. In the Uji T, it was found that there was a significant difference between before and after the implementation of education and implementation for SDN 1 &; 2 Plosorejo students with a p value of 0.000. This means that the socialization and education provided have a positive impact on students at SDN 1 &; 2 Plosorejo by increasing students' understanding of the urgency of implementing PHBS.*
Conclusion: *There is a significant difference between before and after the implementation of education and implementation for SDN 1 &; 2 Plosorejo students. This increase shows the success of the program that was carried out well on July 27-28, 2023 at SDN 1 &; 2 Plosorejo.*

Keywords: Clean and Healthy Life Behavior (CHLB); Elementary School; student; stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizidalam rentang yang cukup waktu lama. *Stunting* menyebabkan anak memiliki tinggi badan yanglebih rendah jika dibandingkan anak seusianya. Kondisi *stunting* juga akan mempengaruhi kemampuan kognitif dan imunitas anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramayulis (2018), balita yang mengalami *stunting* atau gagal tumbuh rata-rata akan memiliki tingkat kecerdasan serta kemampuan kognitif yang kurang, rentan terserang penyakit, dan berisiko mengalami penurunan produktivitas dibandingkan dengan balita yang normal[1].

Hingga saat ini *stunting* masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Berdasarkan Hasil SSGI tahun 2022 angka *stunting* di Indonesia yaitu 21,6%. Di Provinsi Jawa Tengah persentase balita dengan status pendek menurut data BPS (2018) sebanyak 20,1% dan balita dengan status sangat pendek sebesar 11,2% dari total seluruh balita di Jawa Tengah[2]. Sedangkan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 terdapat 222 anak *stunting* dengan persentase 14,0%[3]. Tingginya angka kejadian *stunting* disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang secara langsung mempengaruhi *stunting* yaitu kurangnya asupan nutrisi dan adanya penyakit infeksi[4]. Selain itu terdapat faktor lain yang turut berperan dalam terjadinya *stunting*, antara lain *hygiene* dan sanitasi yang buruk, gizi ibu selama masa kehamilan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta rendahnya akses pelayanan kesehatan[5].

Pola hidup tidak sehat merupakan komponen yang mendorong munculnya faktor langsung penyebab *stunting* berupa defisiensi asupan nutrisi dan penyakit infeksi. Oleh karenanya pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan menerapkan PHBS sebagai tindakan pencegahan faktor penyebab *stunting*[6]. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pada anak usia sekolah, merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya memunculkan kebiasaan berperilaku bersih dan sehat sebagai tindakan pencegahan penyakit yang menular maupun tidak menular. PHBS di lingkungan sekolah memiliki delapan indikator yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, berolahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, dan membuang sampah pada tempatnya[7].

Implementasi PHBS pada siswa/i SDN 1 & 2 Plosorejo sejauh ini tergolong sudah baik, namun terdapat beberapa komponen pemahaman yang masih perlu diterapkan dan ditanamkan pada siswa/i seperti mencuci tangan sesuai dengan standar kemenkes, mengonsumsi asupan nutrisi sesuai panduan Isi Pingku, serta melakukan 3R *'reuse, reduce, recycle'*.

Berdasarkan penjelasan diatas, Kegiatan edukasi dan implementasi PHBS di lingkungan

SDN 1 & 2 Plosorejo merupakan program yang sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menanamkan urgensi penerapan PHBS sejak dini pada siswa/i sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Plosorejo. Kegiatan edukasi dan implementasi PHBS di lingkungan SDN 1 & 2 Plosorejo merupakan program yang sangat penting untuk dilakukan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menanamkan urgensi penerapan PHBS sejak dini pada siswa/i sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Plosorejo

METODE

Kegiatan pengabdian diselenggarakan melalui program penyuluhan berupa sosialisasi, edukasi, demonstrasi serta eksperimen berupa pengenalan dan pemahaman urgensi penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di dua tempat berbeda meliputi SDN 1 Plosorejo & SDN 2 Plosorejo yang terletak di Kabupaten Kismantoro, Wonogiri pada tanggal 27-28 Juli 2023. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa/i dari seluruh kelas SDN 1 & 2 Plosorejo dengan rincian 50 siswa/i SDN 1 Plosorejo dan 30 siswa/i SDN 2 Plosorejo. Subjek penelitian ini diambil menggunakan metode *quota sampling* yang terdiri dari seluruh total populasi sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 80 orang.

Alur kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei lapangan dengan mitra, menyusun susunan kegiatan & pembagian tugas pada anggota, persiapan materi berupa media edukasi, instrumen penelitian, serta soal *pretest* dan *posttest*. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan kegiatan senam dan sesi *pretest* secara tertulis dengan menampilkan soal mengenai PHBS di proyektor dan membagikan lembar *pretest*. Rangkaian tersebut dilanjutkan pada 3 sesi utama meliputi; cuci tangan dan sikat gigi, isi piringku, dan olah sampah & 3R *'reuse, reduce, recycle'*. Sesi 1 dilakukan pemaparan urgensi cuci tangan dan sikat gigi menggunakan media poster, verbal berupa nyanyian, eksperimen cara mencuci tangan sesuai standar kemenkes, dan demonstrasi cara menyikat gigi menggunakan media *phantom* gigi. Pada sesi 2 dengan tema isi piringku dilakukan dengan pemaparan materi porsi makan sesuai dengan isi piringku, verbal berupa nyanyian, dan *game* edukasi "*puzzle* isi piringku". Pada sesi 3 dengan tema olah sampah & 3R dilakukan pemaparan materi terkait jenis-jenis sampah beserta *game* edukasi pemilahan sampah yang kemudian dilanjutkan pemaparan prinsip 3R serta implementasinya. Pada akhir rangkaian materi terdapat sesi *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa/i sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selain itu juga dilakukan pembagian hadiah sesuai dengan tema materi yaitu sikat dan pasta gigi, kotak makan dengan stiker isi piringku, dan *totebag* sebagai salah satu upaya pengurangan sampah plastik. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis perubahan pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan edukasi terkait PHBS melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan.

Setelah didapatkan data responden dari 80 siswa/i, dilakukan uji analisis univariat untuk mengetahui distribusi persebaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, kelas, dan domisili siswa/i. Kemudian dilakukan uji analisis beda menggunakan uji Uji T melalui *software* SPSS dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi dari hasil sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan edukasi dan implementasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa/i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi PHBS

Edukasi PHBS pada siswa/i dilakukan melalui beberapa media edukasi seperti penjelasan pada Poster bertemakan 'Yakin Tanganmu Sudah Bersih', 'Isi Piringku', dan 'Kurangi Sampah dengan 3R'.

Kegiatan diawali dengan penjelasan poster mengenai pentingnya mencuci tangan, dampak dan manfaat serta waktu kapan saja dianjurkan mencuci tangan, dan cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan 6 langkah anjuran WHO menggunakan media lagu agar semakin membekas dan mudah diingat. Sub materi kedua yaitu demonstrasi sikat gigi dilakukan menggunakan media manekin/ *phantom* gigi meliputi cara menyikat seluruh bagian gigi, dan hal yang perlu diperhatikan saat menyikat gigi misalnya pemilihan sikat gigi yang sesuai, waktu minimal menyikat gigi, dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pada kegiatan edukasi isi piringku siswa/i diajarkan mengenai gizi seimbang dan porsi tiap jenis makanan. Pengenalan materi isi piringku dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Selain penjelasan materi siswa/i juga diajak untuk menyanyikan lagu edukasi bersama. Lagu tersebut berisi rangkuman seluruh materi isi piringku yang disertai dengan koreografi penggambaran porsi isi piringku yang disarankan oleh Kemenkes. Semua siswa/i berpartisipasi aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan.

Pada kegiatan edukasi olah sampah siswa/i diberikan dua materi, materi yang pertama terkait definisi sampah dan pemilahan berdasarkan 3 kategori jenis sampah meliputi sampah organik, anorganik dan sampah B3. Sedangkan materi yang kedua siswa/i diberikan edukasi terkait prinsip 3R *'reuse, reduce, recycle'*. Penyampaian materi dilakukan secara langsung untuk semua kelas dengan penyampaian yang interaktif. Selain penyampaian materi juga terdapat sesi games. Pada akhir kegiatan seluruh poster edukasi yang telah disampaikan kemudian ditempel di area sekolah.

Implementasi PHBS

Implementasi dilakukan dengan melakukan praktik secara langsung pada siswa/i yang telah dibagi pada tiap-tiap kelompok. Adanya pembagian kelompok yang didampingi oleh masing-masing mentor bermaksud agar kegiatan lebih terpantau dan memastikan pemahaman yang diperoleh siswa/i dapat diterima secara utuh dan baik.

Para mentor memberikan ilustrasi melalui eksperimen kegunaan sabun untuk menangkal kuman/bakteri menggunakan media air didalam wadah yang diberi merica bubuk sebagai pengibaratan bakteri di tangan. Kemudian tiap siswa/i diminta untuk mengolesi jari dengan sabun dan kemudian mencelupkannya ke dalam wadah berisi merica, sehingga nampak perbedaan kondisi merica pada tangan yang belum diolesi sabun dengan yang sudah. Eksperimen tersebut dilanjutkan dengan eksperimen kedua berupa implementasi mencuci tangan sesuai anjuran WHO meliputi telapak tangan, punggung tangan, sela jari, ibu cari, gerakan mengunci, dan memutar ujung kuku. Pada materi Isi piringku implementasi pemahaman siswa/i dilakukan dengan memberikan *games* pada siswa/i menggunakan gambar piring kosong yang sudah dibagi porsinya berdasarkan arahan Kemenkes. Anak-anak diarahkan untuk dapat mengisi isi piringku dengan mengidentifikasi kategori makanan yang sesuai berdasarkan zat gizinya. Sedangkan pengimplementasian materi 3R dilakukan dengan mengajak siswa/i memanfaatkan sampah plastik berupa botol bekas untuk kembali diolah menjadi pot tanaman. Tiap kelompok siswa/i diminta untuk mengumpulkan botol, menghias dengan cat agar lebih menarik dan bagus untung dipandang, dan menanam menggunakan tanaman yang sudah dibawa tiap perwakilan kelompok.

Kegiatan implementasi diakhiri dengan deklarasi gerakan PHBS yang dilakukan dengan mengajak siswa/i memberikan cap tangan di kain bertuliskan 'Gerakan PHBS SDN 1 Plosorejo' untuk siswa/i SDN 1 Plosorejo dan 'Gerakan PHBS SDN 2 Plosorejo' untuk siswa/i SDN 2 kemudian dilanjutkan dengan berfoto bersama.

Gambar 1. Foto bersama di SDN 1 Plosorejo

Gambar 2. Foto bersama di SDN 2 Plosorejo

Analisis Karakteristik Responden

Analisis keberhasilan kegiatan Edukasi dan Implementasi PHBS pada siswa/i di SDN 1 &Plosorejo dilakukan berdasarkan dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang didapatkan. Analisis diawali dengan uji analisis univariat untuk mengetahui karakteristik dari responden penelitian dengan hasil pada tabel 1.

Menurut tabel 1. diketahui bahwa mayoritas siswa/i yang mengikuti sosialisasi PHBS berjenis kelamin perempuan (51,25%), sedangkan pada siswa/i berjenis laki-laki memiliki persentase sebesar 48,75%. Data ini sesuai dengan data BPS (2021) yang menyebutkan bahwa mayoritas penduduk Desa Plosorejo didominasi oleh jenis kelamin perempuan (51,64%)[8]. Mayoritas siswa/i yang menjadi responden didominasi oleh siswa/i kelas II (25,00%) dan

distribusi paling sedikit terdapat pada siswa/i kelas III dengan persentase sebesar 10,00%. Sebagian besar siswa/i berdomisili di Dusun Kepuh, Desa Plosorejo (30,00%), sedangkan minoritas siswa/i berdomisili di Dusun Ngrandu (15,00%) dan lainnya (13,75%). Hal ini sesuai dengan lokasi SDN 1 Plosorejo yang berlokasi di Dusun Soka dan SDN 2 Plosorejo yang beradadi Dusun Kepuh, sehingga jarak lokasi sekolah lebih berdekatan dengan Dusun Kepuh dan DusunSoka, dibandingkan dengan jarak dari SDN ke Dusun Ngrandu dengan jarak tempuh 4,7 Kilometer

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	48,75
	Perempuan	51,25
Kelas	I	11,25
	II	25,00
	III	10,00
	IV	18,75
	V	20,00
	VI	15,00
Domisili Dusun	Kepuh	30,00
	Ngrandu	15,00
	Soka	21,25
	Pager gunung	20,00
	Lainnya	13,75

Analisis Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Hasil analisis data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, serta rata-rata pemahaman siswa/i antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 2. Analisis Data berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest	80	20	90	59,50	17,05
Posttest	80	70	100	85,20	8,41

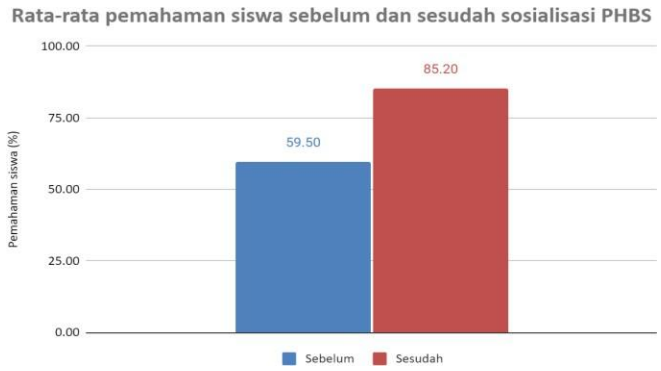

Gambar 3. Grafik hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan grafik hasil *pretest* dan *posttest* (Gambar 3) dapat terlihat bahwa kegiatan Edukasi dan Implementasi PHBS yang dilaksanakan di SDN 1 & SDN 2 Plosorejo memberikan

dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa/i. Peningkatan pemahaman pada kegiatan pengabdian ini dapat terlihat dari angka rata-rata pemahaman anak sebelum dilakukan kegiatan edukasi dan implementasi yang semula 59,5% dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 90, setelah dilakukannya kegiatan pengabdian berupa edukasi dan implementasi meningkat menjadi 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Adanya peningkatan sebesar 25,7% menunjukan bahwa tujuan dari pelaksanaan Edukasi dan Implementasi PHBS yang dilaksanakan di SDN 1 & SDN 2 Plosorejo telah tercapai. Sedangkan menurut hasil Uji T didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji T berdasarkan hasil data penelitian

	n	Mean	Standar Deviasi	95% CI		p
				Lower	*Upper*	
Pretest-posttest	80	–25,75	12,50569	-28,53301	-22,96699	0,000

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 3. berupa hasil uji t menggunakan *software* SPSS pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan berupa edukasi dan implementasi PHBS, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari penelitian ini adalah sebesar 0,000 (<0,005) yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan edukasi dan implementasi PHBS pada siswa/i SDN 1 & 2 Plosorejo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa/i tentang PHBS setelah dilakukan kegiatan edukasi dan implementasi PHBS berdasarkan uji yang telah dilakukan pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad *et al*. tahun 2022 berupa adanya peningkatan pada tingkat pemahaman siswa/i PAUD Desa Ngoro sesudah dilakukannya edukasi PHBS[9]. Selain itu, intervensi pendidikan mengenai PHBS terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS, terbukti dengan peningkatan nilai ujian dan peningkatan kesadaran[10-11].

Intervensi pendidikan dan penerapan pendekatan pengajaran dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap berbagai konsep, termasuk PHBS. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya memilih model dan pendekatan pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS dan konsep-konsep penting lainnya. Intervensi pendidikan kesehatan telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, seperti kebersihan diri dan pencegahan penyakit[12-13].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa edukasi dan implementasi PHBS telah diselenggarakan pada 27-28 Juli 2023 di SDN 1 & 2 Plosorejo, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan pentingnya penerapan PHBS sejak dini ini disertai dengan pengisian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa/i mengenai PHBS dan mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan peningkatan skor rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa/i dimana pada *pretest* memiliki rata-rata hasil 59,50, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada siswa/i adalah 85,20. Pada hasil uji statistik menggunakan Uji T ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (p<0,005) antara sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi dan implementasi PHBS pada siswa/i. Uji yang signifikan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman anak serta menunjukkan keberhasilan program kelompok 243 KKN Tematik Membangun Kesehatan Desa

dalam upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka *stunting* di Desa Plosorejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam keberjalanan rangkaian penelitian & pengabdian. Pihak SDN 1 & 2 Plosorejo meliputi kepala sekolah, segenap para guru, serta seluruh adik-adik siswa/i yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian. Ucapan terimakasih juga ditujukan bagi pihak Universitas Sebelas Maret dan UPKKN yang telah memfasilitasi keberjalanan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramayulis R, Kresnawan T IS. Stop *Stunting* dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penebarplus+.;2018.
2. BPS. Data Statistik *Stunting* di Indonesia. 2018.
3. SSGI. Survey Status Gizi Balita Tahun 2021. 2021.
4. Sulistianingsih A, Yanti DAM. Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (*Stunting*). J Dunia Kesehat. 2015;5(1):72–5.
5. Nurul Utami, Ratna Dewi Puspita Sari, Intanri Kurniati, Risti Graharti AYP. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dalam Masa Kehamilan dan Nifas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. J Kedokt Unila [Internet]. 2019;3(1):10–5. Available from: http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2197
6. Rahman H, Patilaiya H La. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. JPPM (Jurnal Pengabdi dan Pemberdaya Masyarakat). 2018;2(2):251.
7. Kemenkes RI. Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2016. Available from: https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs
8. BPS. Kecamatan Kismantoro dalam Angka tahun 2021. 2021.
9. Purbo MZ, Sari AP, Anaqoh JS, Arnes CA, Putri NS, Fakhriyah, et al. Pengenalan danImplementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan *Stunting* di PAUD Desa Ngoro. J MANGENTE [Internet]. 2022;2(1):1–10. Available from: https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/PN/article/view/2746/pdf
10. Rokhmayanti R, Hastuti S kurnia widi, Dwi Astuti F, Martini T. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Sebagai Salah Satu Wujud Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS). Community Reinf Dev J. 2022;2(1):50–6.
11. Salim MF, M. Syairaji MS, Santoso DB, Pramono AE, Askar NF. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. J Pengabdi dan Pengemb Masy. 2022;4(1):19.
12. Mardiana, Fahrurrozi, Tanjung H, Rossanty RY, Ningrum MC. Health Education on Ctps in Commemoration World H-CTPS. J Peduli Masy. 2020;2(3):135–42.
13. Solehati T, Susilawati S, Lukman M, Kosasih CE, Keperawatan F, Padjajaran U, et al. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa Sd Effect of the Education on Knowledge and Skill of Teacher and Personal Hygiene Elementary School Students. Kemas. 2015;11(1):135–43.